
The Relationship of Self Determination with Student Learning Outcomes of Skipping at SMAN 5 Pariaman

Alni Fauzana¹, Firman²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: alnifauzana6@gmail.com

Abstract: *Self-determination is an ability possessed by an individual in determining his future destiny that is not resigned to conditions that do not allow. If students are resigned to the conditions they experience will have a negative impact on learning outcomes in school and their future. In reality, it was found out that there were many students who did not think about their future by frequently skipping class during school in the form of frequent absences after recess, not following the learning process in class without clear explanation. This study aims to: (1) describe the level of self-determination of students truant, (2) describe the results of truant student truancy, (3) test whether there is a significant relationship between student self-determination and student learning truant. This research is a descriptive correlational type of research with quantitative methods. The research subjects were students skipping class XI and XII at Pariaman 5 High School in the 2018/2019 school year as many as 73 people who were determined by purposive random sampling technique. The instrument used was the self determination questionnaire. Data were analyzed with descriptive and correlational statistical techniques with the help of the SPSS 20.0 for Windows software program. The results revealed that (1) the level of self-determination of truant students was in the high enough category, (2) the condition of student learning outcomes was in the quite high category, and (3) there was a significant relationship between self-determination (self determination) with student learning outcomes ditching with a correlation coefficient of 0.738 and has a strong relationship.*

Keywords: *Self-Determination, Truant, Learning Outcomes*

How to Cite: Alni Fauzana, Firman. 2019. Hubungan Determinasi Diri (*Self Determination*) dengan Hasil Belajar Siswa Membolos di SMA N 5 Pariaman. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00121kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hasibuan, Firman, & Ahmad, R (2016) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diwujudkan melalui proses pembelajaran. Slameto (2010:2), menjelaskan belajar bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Santrock (dalam Dina & Aulia, 2015) menjelaskan bahwa faktor internal berasal dari motivasi intrinsik yang berupa determinasi diri.

Determinasi diri ialah kemampuan individu dalam mencapai dan menentukan pilihannya berdasarkan tujuan yang hendak diinginkannya. Dalam hal ini individu percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan yang bersifat eksternal. Individu yang tidak mampu dalam mencapai kesuksesan dalam belajar lebih memilih tidak masuk ke sekolah seperti

membolos. Suhendra, Neviyarni, Ahmad, R (2016), menjelaskan bahwa membolos sering terjadi tidak hanya pada saat berangkat sekolah, namun juga pada saat jam pelajaran berlangsung. Seringnya siswa membolos di sekolah akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Kompri (2015:232) menjelaskan bahwa determinasi diri termasuk salah satu jenis dari motivasi intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa membolos.

Sudjana (2009:22), menjelaskan bahwa hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dari proses belajar yang telah dilakukannya. Selanjutnya Putri, Nirwana & Syahniar (2018), menjelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Selanjutnya Fau, Firman & Mudjiran (2016), menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh nilai belajar yang tinggi apabila diiringi sikap dan tingkah laku yang terpuji. Lebih lanjut Nova, Firman & Sukmawati (2016), menjelaskan bahwa siswa yang membiasakan diri belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Pariaman yang berinisial IS pada tanggal 04 Januari 2019 dan 13 Maret 2019 bahwa siswa yang membolos banyak terjadi. Hal ini terlihat dari perilakunya di sekolah, rekapitulasi absensi siswa yang di ruang BK dan hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa. Bentuk dari siswa membolos berupa seringnya tidak hadir setelah jam istirahat, tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas tanpa keterangan yang jelas, meminta izin keluar kelas dengan berlama-lama dan tidak kembali lagi ke kelas. Sehingga dengan perilaku tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Sementara itu, siswa yang memiliki keinginan yang kuat dalam belajar ia tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang membolos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang siswa SMAN 5 Pariaman pada tanggal 04 Januari 2019, mereka mengungkapkan beberapa alasan membolos di sekolah diantaranya mereka merasa malas untuk datang ke sekolah karena sering terlambat dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, sering ikut-ikutan dengan teman membolos, merasa bosan belama-lama di kelas terutama dalam belajar dan lebih memilih berlama-lama di warung bersama teman-temannya sampai jam pulang sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019 dengan guru mata pelajaran, bahwa siswa yang memiliki tekad yang kuat dalam belajar, ia tidak mudah terpengaruh oleh ajakan temannya untuk keluar kelas tanpa izin, dan hasil belajar yang diperoleh pada umumnya diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) sedangkan pada siswa yang membolos pada umumnya hasil belajar yang diperoleh dibawah rata-rata. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Determinasi Diri (*Self Determination*) dengan Hasil Belajar Siswa yang Membolos di SMAN 5 Pariaman". Sehingga nantinya melalui penelitian ini, peneliti dapat membantu memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya kepada pihak-pihak yang terkait terutama guru BK atau konselor di sekolah agar mampu memberikan kebijakan yang positif untuk merubahnya.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan determinasi diri (X) dan hasil belajar siswa membolos (Y), serta mencari hubungan antara determinasi diri (*Self determination*) dengan hasil belajar siswa membolos. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa membolos di SMAN 5 Pariaman pada tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket determinasi diri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20,0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Determinasi Diri (*Self Determination*) Siswa Membolos di SMA N 5 Pariaman

Temuan penelitian determinasi diri siswa membolos dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data Determinasi Diri (*Self Determinasi*) Siswa

No	Sub Variabel	Indikator	F	%	Kategori
1.	Kompetensi	Kemampuan dalam mengelola hasil belajar	38	52,1	Cukup Tinggi
		Kemampuan menentukan pilihan untuk mengerjakan tugas	31	42,5	Cukup Tinggi
		Kemampuan memilih berprestasi	32	43,8	Tinggi
2.	Otonomi	Kemampuan dalam mengambil keputusan	34	46,2	Cukup Tinggi
		Kemampuan mengontrol diri sendiri	35	47,9	Sangat Tinggi
		Kemampuan tanggung jawab menjadi pemimpin	40	54,8	Cukup Tinggi
3.	Keterikaan	Kemampuan dalam berinteraksi	30	41	Tinggi
		Kemampuan akan keterikatan satu sama lain	36	49	Cukup Tinggi
		Kemampuan menerima lingkungan dengan apa adanya	40	55	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel di atas determinasi diri (*self determination*) siswa terdiri dari sub variabel kompetensi, otonomi dan keterikatan. Ditinjau dari sub variabel kompetensi indikator kemampuan dalam mengelola hasil belajar sebanyak 38 siswa dengan persentase 52,1% berada pada kategori cukup tinggi, indikator kemampuan menentukan pilihan untuk mengerjakan tugas sebanyak 31 siswa dengan persentase 42,5% berada pada kategori cukup tinggi, indikator kemampuan memilih berprestasi sebanyak 32 siswa dengan persentase 43,8% berada pada kategori tinggi. Kemudian, ditinjau dari sub variabel otonomi indikator kemampuan dalam mengambil keputusan sebanyak 34 siswa dengan persentase 46,2% berada pada kategori cukup tinggi, indikator kemampuan mengontrol diri sendiri sebanyak 35 siswa dengan persentase 47,9% berada pada kategori sangat tinggi, indikator kemampuan tanggung jawab menjadi pemimpin sebanyak 40 siswa dengan persentase 54,8% berada pada kategori cukup tinggi. Selanjutnya, sub variabel keterikatan indikator kemampuan dalam berinteraksi sebanyak 30 siswa dengan persentase 41% berada pada kategori tinggi, indikator kemampuan akan keterikatan satu sama lain sebanyak 36 siswa dengan persentase 49% berada pada kategori cukup tinggi, indikator kemampuan menerima lingkungan dengan apa adanya sebanyak 40 siswa dengan persentase 55% berada pada kategori cukup tinggi.

**Tabel 2. Gambaran Determinasi Diri (*Self Determination*) Siswa Secara Umum
n= 73**

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥ 169	0	0.0
Tinggi	137-168	26	35.6
Cukup Tinggi	105-136	40	54.8
Rendah	73-104	7	9.6
Sangat Rendah	≤ 72	0	0.0
Total		73	100

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa tingkat determinasi diri siswa membolos secara keseluruhan pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase 35,6%, pada kategori cukup tinggi dengan sebanyak 40 siswa dengan persentase 54,8%, pada kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan

persentase 9,6%. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa tingkat determinasi diri siswa membolos berada pada kategori cukup tinggi. Sunarto & Hartono (2006:232), menjelaskan bahwa determinasi diri merupakan penentuan individu terhadap dirinya sendiri dengan di dorong oleh faktor kekuatan dalam mencapai sesuatu yang baik atau buruk. Dengan adanya faktor pendorong tersebut individu bisa menentukan bagaimana dirinya untuk ke depan. Siswa yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan mencapai sesuatu yang baik bagi dirinya dengan belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dan tidak membolos di sekolah. Desyafni, Firman & Ifdil (2014), menjelaskan bahwa dalam belajar siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berupa PR, latihan ataupun menjawab soal-soal yang ada dibuku. Namun sebaliknya, siswa memiliki determinasi diri yang rendah akan mencapai sesuatu yang buruk bagi dirinya dengan bermalasa-malasan sekolah seperti membolos di sekolah. Putri, Daharni, Zikra (2017), mengungkapkan bahwa perilaku membolos merupakan ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa sepengetahuan personil sekolah dengan alasan yang tidak jelas.

2. Hasil Belajar Siswa Membolos di SMA N 5 Pariaman

Temuan penelitian hasil belajar siswa membolos dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Gambaran Hasil Belajar Siswa Membolos
n= 73**

Kategori	Skor	f	%
ST	≥ 76	9	12.33
T	70 – 75	17	23.29
CT	64 – 69	25	34.25
R	58 – 63	15	20.55
SR	≤ 57	7	9.59
Total		73	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa membolos di SMA N 5 Pariaman pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 12,33%, pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 23,29%, pada kategori cukup tinggi sebanyak 25 siswa dengan persentase 34,25%, pada kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 20,55% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 9,59%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa membolos di SMA N 5 Pariaman berada pada kategori cukup tinggi. Arifin (2012:26), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran mengenai apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan oleh peserta didik. Yulianti, Sano & Ifdil (2016), menjelaskan bahwa tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adriani, Khairani & Sukmawati menjelaskan bahwa siswa sebagai peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mencapai hasil belajar yang tinggi. Selanjutnya Barseli, Ahmad & Ifdil (2018), menjelaskan bahwa hasil belajar yang tinggi diperoleh oleh siswa karena siswa telah mengikuti proses belajar dengan baik sesuai dengan sistem pembelajaran. Lebih lanjut Zahri, Yusuf, Neviyarni (2017), mengungkapkan bahwa melalui hasil belajar yang diperoleh dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Hubungan Determinasi Diri (*Self Determination*) dengan Hasil Belajar Siswa Membolos di SMA N 5 Pariaman

Temuan penelitian hubungan determinasi diri dengan hasil belajar siswa membolos dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel3. Hubungan Determinasi Diri (*Self Determination*) dengan Hasil Belajar Siswa

		Correlations	
		Determinasi_diri	Hasil_Belajar
Determinasi_diri	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara determinasi diri (*self determination*) dengan hasil belajar siswa membolos di SMAN 5 Pariaman. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistik Product and Service Solution (SPSS) for Windows release 20,0* atau menggunakan *Pearson Correaltion*, hasil yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel determinasi diri (*self determination*) (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah 0,738 dengan sig sebesar 0,000 dengan jmlah responden 73. Jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,01 maka $0,00 > 0,01$. Pedoman interpretasi koefisien korelasi, besar korelasi 0,738 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Besar korelasi 0,738 yang bermakna positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi determinasi diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa dengan rendahnya tingkat membolos siswa, dan sebaliknya semakin rendah determinasi diri siswa maka semakin rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dengan tingginya tingkat membolos siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramitha, Intan, Tjalla (2014) yang berjudul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 53 Jakarta”, dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan nilai hasil belajar siswa. bahwa seakin tinggi determinasi diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Pariaman dapat disimpulkan: (1) Gambaran determinasi diri siswa membolos di SMAN 5 Pariaman berada pada kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata skor sebanyak 130,68 dengan persentase sebesar 54,8%. Artinya sebagian besar siswa membolos tidak memiliki tekad dalam mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan. (2) Gambaran hasil belajar siswa membolos di SMAN 5 Pariaman berada pada kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata skor sebanyak 67,21 dengan persentase sebesar 34,25%. Artinya sebagian siswa membolos belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. (3) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara determinasi diri dengan hasil belajar siswa membolos di SMAN 5 Pariaman, dengan besarnya korelasi 0,738 yang berada pada kategori kuat. Artinya semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin mampu siswa mencapai hasil belajar yang tinggi.

References

- Adriani, M., Khairani & Sukmawati I. (2013). Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2(1),16-20.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Barseli, M., Ahmad., R & Ifdil. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 4(1), 40-47.
- Desyafmi, H. Firman & Ifdil. 2014. Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Konselor*. Vol 3(1), 34-40.
- Dina, I.N & Aulia, L.A. (2015). Hubungan Antara Determinasi Diri dan Ekspektasi Guru dengan Self Regulation Learning (SRL). *Jurnal Psikologi*. 3(1), 12-19.
- Fau, S., Firman & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor*. Vol 5(4), 219-228.
- Hasibuan M.F, Firman, & Ahmad, R (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Mengurangi Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. Vol 2(1), 1-11
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nova, L.M., Firman & Sukmawati, I. (2016). Efektifitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2(1), 1-10.
- Paramitha, A., Intan, M., & Tjalla, A. (2014). Hubungan antara Determinasi Diri dengan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 53 Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 (1). 23-43.
- Putri, M. S., Daharnis & Zikra. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Konselor*. Vol 6(1), 1-5.
- Putri, N.E., Nirwana, H., Syahniar. (2018). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol 3(2), 98-102.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendra, M., Neviyarni, S., Ahmad, R. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Regulasi Diri Siswa Membolos di Masdrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. Vol 5(2), 124-132.
- Sunarto & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianti, P., Sano, A. Ifdil. (2016). *Self Regulated Learning* Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal Education*. Vol 2 (1), 98-102.
- Zahri, T. N., Yusuf, A.M., Neviyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konselor*. Vol 6 (1). 18-23.